

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berusaha mengukur data dan biasanya menerapkan beberapa bentuk analisis statistik berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan analisa, menggunakan hipotesa, ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif. (Aprina, 2022).

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Rancangan ini akan mengambil data sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol. Desain ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh konsumsi madu terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi laparatomi. Desain ini dilakukan untuk membandingkan dua kelompok, tapi bukan kelompok yang sama (Notoatmodjo, 2018):

	Intervensi	<i>Posttest</i>
Kelompok Kontrol		02
Kelompok Eksperimen	x	02

Keterangan:

x : Intervensi (Konsumsi Madu).

02 : Pengukuran lembar observasi pada kelompok intervensi konsumsi madu.

02 : Pengukuran lembar observasi pada kelompok control.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan pada Maret – April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan totalitas objek penelitian atau objek yang diteliti disebut populasi penelitian (Natoatmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah pasien post operasi Laparatomi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 630 pasien didapatkan rata-rata perbulan pasien berjumlah 52 pasien. Berdasarkan hasil data pre survey yang dilakukan pada bulan february 2024 didapatkan data pasien post operasi laparatomi dari bulan November 2023 – Januari 2024 berjumlah 58 pasien.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Teknik ini termasuk dalam teknik *non random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Berdasarkan data pre survey pasien post laparatomi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 630 pasien didapatkan rata-rata perbulan pasien berjumlah 52 pasien. Penelitian jumlah dan penentuan sampel penelitian ini mengikuti rumus Supranto J (2000) yaitu:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

t = banyaknya kelompok perlakuan

r = jumlah replikasi

Perhitungan jumlah sampel: banyaknya kelompok perlakuan = 2 kelompok

$$(2-1)(r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15/1$$

$$r \geq 16$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel adalah minimal 16 untuk masing-masing kelompok dengan perbandingan 1:1.

Dengan itu jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 responden untuk masing-masing kelompok sehingga berjumlah 40 responden.

3. Teknik Sampling

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Natoadmodjo, 2018). Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pasien post operasi laparatomi di RSUD DR. H. Abdul moloek tahun 2024. Teknik pengambilan sampling akan menggunakan *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

a. Kriteria Inklusi

1. Pasien yang mengalami post operasi laparatomi di ruang rawat bedah.
2. Pasien berusia <60 tahun.
3. Pasien bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1. Pasien dengan penyakit Diabetes Melitus.
2. Pasien dengan obesitas.
3. Pasien tidak kooperatif.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoadmodjo, 2018) Berdasarkan hubungan fungsionalnya variabel dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh konsumsi madu.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah proses penyembuhan luka.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen						
1.	Penyembuhan Luka	Kondisi luka post operasi laparatomi pada hari ke-7.	Pengisian lembar observasi	Lembar Observasi skala REEDA	Skor penyembuhan luka 0-15	Rasio
Variabel Independen						
1.	Konsumsi Madu	Minum madu 2 sendok makan (30cc) 1 x sehari di pagi hari sebelum makan selama 7 hari.	-	-	-	Nominal

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir kuesioner, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data konsumsi madu dan proses penyembuhan luka. Observasi merupakan teknik pengambilan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara langsung dari seseorang. Data diperoleh

dengan diukur menggunakan lembar observasi konsumsi madu dan lembar observasi proses penyembuhan luka skala REEDA.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi konsumsi madu dan lembar observasi penyembuhan luka skala REEDA. Peneliti melakukan intervensi dengan melakukan pemberian konsumsi madu kepada kelompok intervensi sebanyak 2 sendok makan (30cc) setiap pagi hari sebelum makan selama 7 hari. Proses penyembuhan luka diukur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada hari ke-7 di ruang rawat, poliklinik, dan rumah untuk mengukur nilai penyembuhan luka sebagai data (*posttest*). Pengumpulan data akan dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2024 untuk memperoleh data dari responden. Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi termasuk didalamnya penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian ini, calon responden menandatangani *informed consent*.

3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Langkah-Langkah Persiapan Penelitian
 - 1) Menyusun proposal penelitian.
 - 2) Mendapatkan izin penelitian secara akademis untuk dilakukannya penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2024.
 - 3) Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang diperlukan dalam penelitian.
 - 4) Menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan penelitian.
- b. Pelaksanaan Penelitian
 - 1) Langkah prosedur administrasi dalam rangka memperoleh izin

penelitian dari pihak terkait.

- 2) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi kemudian menjelaskan kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi mengenai tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika pasien bersedia menjadi responden maka pasien akan menandatangani *informed consent*.
- 3) Peneliti membuat kontrak dengan responden untuk pelaksanaan terapi yang akan dilakukan setelah dilakukan operasi.
- 4) Peneliti memberi penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Peneliti memberikan intervensi konsumsi madu 2 sendok makan (30cc) setiap pagi hari sebelum makan selama 7 hari.
- 6) Setelah selesai diberikan intervensi peneliti menilai proses penyembuhan luka pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan mengisi lembar observasi penyembuhan luka skala REEDA pada hari ke-7 di ruang rawat, poliklinik, dan rumah untuk mengukur nilai penyembuhan luka sebagai data (*posttest*).
- 7) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang telah diperoleh.
- 8) Memproses data dengan menggunakan data yang terkumpul dengan menggunakan bantuan komputer.
- 9) Setelah analisa statistik selesai kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Hastono (2022), pengolahan data melalui komputer melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan data yang telah dikumpulkan. Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan

dan perbaikan isian formulir lembar observasi penyembuhan luka responden tersebut.

b. Coding

Setelah semua data diedit atau disunting, selanjutnya peneliti melakukan pengkodean atau "*coding*", yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Salah satu contoh coding yang akan dilakukan peneliti adalah konsumsi madu

0 = tidak diberikan madu

1 = diberikan madu

c. Processing

Setelah dilakukan pengkodean pada data yang diperoleh, selanjutnya data diproses agar dapat dianalisis. Peneliti memasukkan data dalam bentuk kode (angka atau huruf) kedalam program *software computer*. Setelah selesai dilakukan pengkodean pada lembar observasi responden, data kemudian di *entry* kedalam program komputer sesuai pengkodean sebelumnya.

d. Cleaning

Setelah data dimasukkan kedalam *software*. Peneliti mengecek kembali data yang telah di *entry* valid atau tidak, jika data valid dan tidak terdapat *missing* kemudian data dilakukan analisis.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti untuk menjawab dan membuktikan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak (Sutanto, 2022).

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel pada penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang menghasilkan distribusi rata-rata tingkat penyembuhan luka laparatomi setelah dilakukan intervensi, dan tanpa dilakukan intervensi.

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat merupakan tahap selanjutnya dari analisis univariat. Penelitian ini menggunakan uji *T-test independent* untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang berbeda.

1. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima atau ada pengaruh konsumsi madu terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi laparatomi.
2. Jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau tidak ada pengaruh konsumsi madu terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi laparatomi.

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut:

1) Persetujuan riset (*informed consent*)

Informed consent merupakan pernyataan kesediaan dari subjek peneliti untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian. Pada penelitian ini, pasien dan keluarga akan mendapatkan *Informed consent* yang berisi penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian tentang pengaruh konsumsi madu terhadap proses penyembuhan luka.

2) Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menyatakan bahwa mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat harus diperlakukan tidak sederajat sesuai dengan kebutuhan mereka. Jadi peneliti harus berlaku adil dan tidak membedakan, status kelompok intervensi untuk mendapatkan perlakuan sebanding.

3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing

atas persetujuan responden, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai pneliti.

4) Kejujuran (*veracity*)

Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Peneliti akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang pengaruh konsumsi madu terhadap proses penyembuhan luka sehingga hubungan antar peneliti dan responden dapat terbina dengan baik dan penelitian ini dapat berjalan sesuai tujuan.

5) *Beneficience*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian dalam pemberian konsumsi madu guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subyek penelitian.

6) *Non-maleficience*

Peneliti meminimalisasi dampak yang akan merugikan bagi responden. Pemberian madu tidak membahayakan responden. Pemberian madu ini diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi. Namun apabila responden tidak nyaman saat dilakukan intervensi maka responden berhak menghentikan intervensi.